

Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Mts Amal Ma'ruf Salapian

Ade Kurniawan¹, Dhea Ananda Br.Ginting², Viola Qolbi³

Kurniawanade149@gmail.com¹, dheaanandabrgtg@gmail.com²,
qolbiviola@gmail.com³

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan kombinasi strategi ekspositori, pembelajaran mandiri, dan kooperatif yang diperkuat dengan metode *active learning*, strategi keteladanan, serta kolaborasi bersama orang tua. Faktor pendukung utama meliputi minat internal siswa dan hubungan sosial sekolah yang baik. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya motivasi mandiri siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan pengaruh negatif teman sebaya. Kesimpulan Implementasi kombinasi strategi aktif dan pendekatan keteladanan mampu menstimulasi keaktifan siswa, namun optimalisasinya tetap membutuhkan dukungan sarana madrasah dan pengawasan intensif dari orang tua.

Kata Kunci: Strategi Guru, Keaktifan Belajar, Aqidah Akhlak, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

Abstract

This research aims to determine the strategies employed by Aqidah Akhlak teachers to enhance students' active learning, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in the process. A descriptive qualitative approach with a field research type was utilized in this study. Data collection was conducted through observation and interviews with both teachers and students. Data analysis was carried out systematically through the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. The results indicate that teachers implement a combination of expository, independent, and cooperative learning strategies, which are further reinforced by active learning methods, exemplary role modeling, and collaboration with parents. The primary supporting factors include students' internal interest and a positive social environment within the school. Meanwhile, the inhibiting factors encompass low independent motivation among students, limited learning media, and negative peer influences. In conclusion, the implementation of combined active strategies and an exemplary approach successfully stimulates student engagement; however, its optimization still requires the support of madrasah facilities and intensive parental supervision.

Keywords: *Teacher Strategy, Active Learning, Aqidah Akhlak, Supporting Factors, Inhibiting Factors.*

A. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an, sebagai sumber pedoman utama bagi umat Islam, memuat berbagai ayat yang menginspirasi dan mengarahkan penggunaan strategi pembelajaran yang efektif. Kajian ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an ini dapat membantu para pendidik dalam merumuskan strategi pembelajaran yang optimal dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Siswa yang aktif belajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang pasif akan sulit menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di Madrasah Tsanawiyah Amal Ma'Ruf Salapian, ditemukan fenomena rendahnya keaktifan siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keberanian siswa untuk bertanya, adanya siswa yang asyik bermain sendiri saat pelajaran berlangsung, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi sendiri merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, subjek yang terlibat, isi kegiatan, proses, hingga sarana penunjang. Dalam proses belajar mengajar, strategi adalah pengetahuan dasar yang wajib dikuasai guru untuk menciptakan atmosfer kelas yang hidup.

Seiring berkembangnya zaman tidak hanya membawa dampak baik bagi masyarakat terkhusus pada kalangan pelajar, perkembangan zaman juga memberikan begitu banyak dampak buruk bagi kalangan pelajar yang menyebabkan hilangnya sikap moral pada diri peserta didik. Hilangnya sikap moral pada peserta didik diakibatkan karena terlalu mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan hilangnya akhlak pada diri peserta didik saat ini. Menurut (Iestari & Yuliyani 2022). Dalam pendidikan sikap disiplin sangat diperlukan, karena siswa harus menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Pembentukan sikap disiplin sudah melekat dalam diri peserta didik dan tidak bisa dipisahkan dari arena lingkungan sekolah seperti guru, peserta didik, dan situasi sekolah tersebut.

Syah (2012), Rahmawati (2024) berpendapat bahwa ada tiga kategori faktor yang berperan pada kurangnya keaktifan belajar murid, yaitu terdiri dari internal (faktor yang berasal dari murid sendiri), eksternal (faktor yang berasal dari luar murid), dan pendekatan belajar (approach to learning). Secara ringkas, faktor-faktor ini memiliki potensi untuk mempengaruhi minimnya partisipasi belajar murid. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa, yaitu: pertama, faktor internal, adalah aspek yang timbul dari dalam individu pelajar itu sendiri. Kedua faktor eksternal, mengacu pada faktor-faktor eksternal, yaitu situasi lingkungan disekitar murid. Jadi ini merupakan suatu

problem dalam pendidikan. Hal demikian juga di sekolah MTs Amal Ma'ruf salopian, yang mana keaktifan belajar murid dalam ranah pelajaran aqidah akhlak masih rendah, apabila melihat dari segi keaktifan, murid yang tidak memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dari guru, dan tidak memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan atau opini. Kurangnya keaktifan murid menyebabkan hasil belajar yang dihasilkan dalam pembelajaran aqidah akhlak kurang optimal.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana komprehensif yang disusun oleh pendidik untuk memastikan tujuan instruksional dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan pemikiran Wina Sanjaya, strategi pembelajaran bukan sekadar teknik mengajar di dalam kelas, melainkan sebuah desain instruksional yang mencakup pemilihan metode, pemanfaatan sumber daya, serta langkah-langkah sistematis yang dirancang guru. Dalam implementasinya, guru dituntut untuk melampaui metode ceramah konvensional dengan menyiapkan gaya mengajar yang menarik, merancang aktivitas yang memicu keterlibatan siswa secara intensif, serta melakukan pengelolaan kelas yang kondusif. Khusus dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, strategi yang digunakan harus mampu menggeser peran siswa dari pendengar pasif menjadi partisipan aktif, sehingga nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dengan baik.

2. Hakikat Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar merupakan pilar utama dalam proses pendidikan yang mencerminkan keterlibatan siswa, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Merujuk pada pendapat Sardiman A.M., keaktifan ini dapat diidentifikasi melalui indikator nyata seperti keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab tantangan dari guru, antusiasme dalam berdiskusi, hingga ketegasan dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan juga menjadi tolok ukur sejauh mana siswa terlibat dalam proses berpikir. Secara teoritis, terdapat korelasi positif antara tingkat aktivitas siswa dengan tingkat pemahaman materi; semakin tinggi keterlibatan siswa dalam mengolah informasi, semakin kuat pula pemahaman yang menetap dalam memori jangka panjang mereka.

3. Peran Strategis Guru dalam Menstimulasi Keaktifan

Guru memegang peranan vital sebagai fasilitator dan motivator dalam menciptakan dinamika kelas yang hidup. Oemar Hamalik menegaskan bahwa faktor eksternal utama yang menentukan keaktifan siswa adalah kualitas instruksional yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan yang kreatif, guru mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak menekan, sehingga siswa merasa aman untuk mengeksplorasi ide-idenya. Pemberian kesempatan bagi siswa untuk berbicara dan berekspresi secara terbuka menjadi kunci utama dalam merangsang rasa percaya diri mereka. Dengan demikian,

profesionalisme guru dalam mengelola interaksi edukatif menjadi determinan penting bagi munculnya gairah belajar di dalam kelas.

4. Landasan Teori Belajar dalam Keaktifan

Dinamika keaktifan belajar ini didukung oleh berbagai landasan teoretis yang kuat. Pertama, Jean Piaget melalui perspektif konstruktivisme menekankan bahwa belajar adalah proses mengalami dan melakukan; siswa harus terlibat langsung dengan objek belajar agar struktur kognitifnya berkembang. Kedua, Lev Vygotsky melalui teori interaksi sosial berargumen bahwa pembelajaran akan jauh lebih efektif jika dilakukan melalui kolaborasi dan diskusi kelompok, di mana siswa dapat saling belajar satu sama lain. Terakhir, pendekatan perilaku dari B.F. Skinner memberikan landasan mengenai pentingnya penguatan (reinforcement); jika siswa mendapatkan apresiasi atau pujian saat mereka berpartisipasi aktif, maka perilaku aktif tersebut akan cenderung diulang dan menjadi karakter belajar yang menetap.

5. Relevansi Keaktifan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak memiliki karakteristik yang unik karena berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter. Berdasarkan pedoman dari Kementerian Agama Republik Indonesia, tujuan utama mata pelajaran ini adalah menanamkan dasar keimanan yang kokoh, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, serta membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan mulia ini tidak akan tercapai hanya melalui transfer pengetahuan secara teoretis. Siswa harus dilibatkan secara aktif agar mereka dapat merasakan, menghayati, dan mempraktikkan langsung nilai-nilai tersebut. Keaktifan di kelas menjadi jembatan agar pesan-pesan moral dalam Aqidah Akhlak tidak hanya berhenti pada hafalan, tetapi bertransformasi menjadi kesadaran spiritual yang diamalkan secara nyata.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yakni mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan studi lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Tanjung, 2022). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan Upaya yang dilakukan pihak MTs Amal Ma'ruf Salapian dalam membentuk sikap keaktifan peserta didik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena penggunaan strategi yang tepat akan membuat siswa aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menggunakan metode-metode atau cara-cara untuk membuat semua siswa

terlibat dalam proses pembelajaran seperti: bertanya, memperhatikan, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dari guru, dan memberikan pendapat dalam diskusi.⁶ Kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa merupakan kegiatan yang penting, dimana tujuan Pendidikan akan berhasil tergantung pada proses yang dialami oleh peserta didik. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penggunaan

strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan Pepao menggunakan strategi ekspositori untuk memberikan materi dan menjelaskan materi Pelajaran yang dilanjutkan dengan strategi pembelajaran mandiri dan strategi kooperatif. Dimana dua strategi ini, dalam proses pembelajarannya guru lebih menekankan pada keterlibatan siswa. Selain itu juga penggunaan strategi ini dalam proses pembelajarannya menekankan siswa secara penuh dalam mendapatkan materi belajar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa siswa tidak sepenuhnya berperan secara aktif dalam menghidupkan suasana belajar. Hal ini disebabkan oleh faktor lain yaitu, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan siswa tidak berani bertanya dan memberikan pendapat. Itu mengatasi hal tersebut guru akidah akhlak memberikan pembelajaran dengan cara menerapkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode *Active Learning* : Metode ini mendorong siswa terlibat langsung melalui diskusi kelompok, refleksi, praktik amal sholeh, dan pemecahan masalah nyata, bukan hanya ceramah satu arah dari guru. Di MTs, guru bisa menerapkan teknik think-pair-share, simulasi roleplay akhlak terpuji, atau proyek kecil seperti kampanye kebersihan lingkungan madrasah. Hasilnya siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi karena mereka mengalami langsung.
2. Keteladanan adalah strategi utama : Guru Aqidah Akhlak harus memberi contoh nyata sebelum meminta siswa melakukannya, seperti datang tepat waktu, bersikap sopan, shalat berjamaah, dan membaca doa sebelum belajar. Siswa MTs cenderung meniru perilaku guru. Dengan keteladanan, siswa tidak hanya aktif di kelas tapi juga tergerak mengamalkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga didukung pembiasaan seperti piket kelas dan struktur organisasi kelas untuk melatih tanggung jawab.
3. Kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan : Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk bertukar informasi tentang perkembangan akhlak siswa di rumah dan di sekolah. Selain itu, guru bisa bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi hambatan seperti pengaruh gadget atau ekonomi keluarga. Di MTs Amal Ma'ruf Salapian, kolaborasi ini bisa berupa program orang tua sebagai narasumber tamu atau kegiatan keagamaan bersama di madrasah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Faktor Pendukung Keaktifan Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa di Madrasah Tsanawiyah amal ma'ruf salapian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal dari setiap siswa meliputi minat belajar berupa semangat, sikap, bakat dan motivasi yang tinggi dalam belajar bisa membuat siswa semangat dalam belajar karena ada yang ingin digapai.
- 2) Faktor eksternal bisa berasal dari keadaan sosial sekolah berupa hubungan dengan teman atau guru berjalan dengan baik bisa membuat siswa merasa aman dan nyaman pada saat belajar, keadaan sekolah yang mendukung untuk mempermudah guru dan siswa selama proses pembelajaran, lingkungan keluarga yang sehat dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa dan penggunaan strategi pembelajaran tepat dengan menentukan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa menjadi faktor utama dalam meningkatkan keaktifan dalam belajar.

b. Faktor Penghambat Keaktifan Belajar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI pada

mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah amal ma'ruf salopian, pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi kesehatan secara jasmani dan rohani yang mengakibatkan siswa tidak fokus pada saat belajar, motivasi dan minat belajar yang rendah sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa mau berpartisipasi dalam menghidupkan keadaan kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa tidak aktif dalam belajar.
- 2) Faktor eksternal meliputi keadaan sekolah yang kurang memadai baik dari sarana dan prasarana atau media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, penggunaan metode atau strategi mengajar yang kurang tepat sehingga mempengaruhi keaktifan belajar siswa atau hubungan dengan guru yang kurang baik juga akan mengakibatkan siswa tidak nyaman dalam belajar sehingga siswa tidak aktif dalam belajar dan yang paling sering ditemukan adalah pengaruh teman dalam belajar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Aqidah Akhlak menerapkan kombinasi strategi ekspositori, pembelajaran mandiri, dan kooperatif yang diperkuat melalui metode active learning (seperti diskusi dan roleplay), keteladanan nyata guru, serta kolaborasi aktif dengan orang tua untuk mengatasi ketidakaktifan siswa di kelas. Keberhasilan peningkatan keaktifan belajar ini didukung oleh faktor internal berupa minat dan motivasi tinggi siswa, serta faktor eksternal seperti hubungan sosial yang harmonis, lingkungan keluarga yang sehat, dan ketepatan strategi mengajar. Sebaliknya, proses pembelajaran ini masih menghadapi hambatan yang bersumber dari faktor internal siswa (seperti gangguan kesehatan, rendahnya motivasi, dan sulitnya memahami materi) serta faktor eksternal (seperti keterbatasan sarana prasarana sekolah, ketidaktepatan metode mengajar, dan pengaruh negatif teman sebaya).

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak:

1. **Bagi Guru Aqidah Akhlak**

- Variasi Metode Active Learning: Guru sebaiknya lebih konsisten dan kreatif dalam mempraktikkan metode pembelajaran aktif (seperti roleplay, think-pair-share, atau pembelajaran berbasis proyek) agar siswa tidak jenuh dan lebih berani mengemukakan pendapat.
- Pendekatan Persuasif secara Personal: Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus atau memiliki motivasi rendah, guru perlu melakukan pendekatan personal atau bimbingan khusus guna membangun hubungan emosional yang nyaman antara guru dan siswa.

2. **Bagi Pihak Madrasah / Sekolah**

- Peningkatan Sarana dan Media Pembelajaran: Madrasah diharapkan dapat melengkapi sarana prasarana dan menyediakan media pembelajaran yang lebih interaktif (seperti alat bantu audiovisual) untuk mendukung guru dalam menciptakan suasana kelas yang hidup.
- Penguatan Program Pembiasaan: Pihak sekolah perlu mempertahankan dan memperluas program pembiasaan karakter positif dan kedisiplinan di lingkungan madrasah demi mendukung strategi keteladanan yang diberikan oleh guru.

3. **Bagi Orang Tua dan Lingkungan Keluarga**

- Komunikasi dan Pengawasan Intensif: Orang tua diharapkan lebih aktif menjalin komunikasi dengan pihak sekolah serta memperketat pengawasan di rumah, terutama dalam membatasi penggunaan gadget dan menyaring lingkungan pertemanan anak agar dampak positif pembelajaran di madrasah dapat terjaga.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aurel, N., & Nanda, E. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NW Pepao. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 5(1), 1-10.
- Damayanti Nababan, Angelica Bakara, & Christian E.H. Sihite. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 115-125.
- Fathoni, M. G., et al. (2026). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Pemahaman Etika Dan Moral Pada Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 10 Blitar. *Az-Zaida: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(3), 1-12.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, P., & Yulyani, R. (2022). Pembentukan Sikap Disiplin dan Menaati Peraturan Lingkungan Sekolah Menengah. *Jurnal Dikdas*, 8(2), 114-122.
- Mahanis, J., & Syahwani, S. (2022). Strategi Guru Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 21-31.
- Mulyani, D., & Putra, S. (2024). Strategi Pembentukan Akhlak Kedisiplinan Siswa di MAS Al-Ishlahiyah Binjai. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 22-29.

- Rahmawati, A. (2024). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Partisipasi Belajar Siswa Madrasah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(1), 45-56.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tanjung, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Medan: Akasha Pustaka.
- Zainuddin, M., & Fitriani, A. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah. *Jurnal Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 415-428.